

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK N 1 Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman Guru tentang Komunikasi Interpersonal: Guru di SMK N 1 Kota Bandung umumnya memahami dasar pengertian komunikasi interpersonal, tetapi sebagian besar masih kurang mendalami penerapannya secara konkret dalam konteks sekolah. Hal ini terlihat dari pernyataan beberapa guru yang tidak sepenuhnya memahami cara penggunaan komunikasi interpersonal yang baik dan benar.
2. Pendekatan Komunikasi Interpersonal: Pendekatan komunikasi interpersonal yang digunakan oleh guru, seperti keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*), menunjukkan hasil yang beragam dan belum optimal. Namun, guru cenderung sangat baik dalam menerapkan sikap empati terhadap siswa dalam menyelesaikan konfliknya.
3. Hambatan dalam Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal: Hambatan yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu dan kurangnya keterbukaan dari siswa. Guru sering kali hanya dapat melakukan komunikasi interpersonal dalam situasi yang mendesak, dan siswa kadang merasa kurang nyaman atau terbuka dalam berbicara dengan guru.
4. Pandangan Siswa terhadap Konflik dan Penyelesaiannya: Dari sisi siswa, konflik yang sering terjadi meliputi kesulitan belajar, masalah identitas, dan pertemanan. Dukungan teman sebaya terbukti dapat membantu siswa merasa lebih baik dalam menghadapi konflik. Siswa juga menyatakan bahwa tidak semua guru memberikan solusi yang efektif terhadap masalah yang mereka hadapi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Peningkatan Pemahaman Guru: Disarankan agar sekolah mengadakan pelatihan intensif mengenai penerapan komunikasi interpersonal bagi guru. Pelatihan ini harus mencakup studi kasus konkret dan praktik langsung untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi dengan siswa.
2. Konsistensi dalam Pendekatan Komunikasi: Sekolah perlu mendorong semua guru untuk menerapkan pendekatan komunikasi interpersonal secara konsisten dengan menerapkan 5 kompetensi yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Pembentukan standar operasional prosedur (SOP) mengenai komunikasi interpersonal yang efektif dapat membantu dalam mencapai konsistensi ini. Penggunaan teknik mendengarkan aktif Guru perlu dilatih untuk lebih efektif dalam menggunakan teknik mendengarkan aktif, yang merupakan salah satu cara terbaik untuk memahami masalah siswa dan memberikan solusi yang tepat.
3. Penanggulangan Hambatan: Untuk mengatasi keterbatasan waktu, guru bisa diberikan jadwal tambahan atau waktu khusus untuk berinteraksi dengan siswa di luar jam pelajaran formal. Ini bisa berupa sesi mentoring atau konsultasi yang terjadwal secara rutin. Membuat lingkungan yang mendukung keterbukaan siswa adalah penting. Ini bisa dilakukan dengan menciptakan program-program yang mendorong siswa untuk berbicara dan berbagi masalah mereka, seperti kelompok diskusi atau kegiatan yang mengembangkan keterampilan komunikasi siswa.
4. Koordinasi dengan Orang Tua dan Guru BK: Guru harus lebih sering berkolaborasi dengan orang tua dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk memahami dan menyelesaikan masalah siswa. Melibatkan orang tua